

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari analisis mengenai ketergantungan Myanmar terhadap kebijakan One Belt One Road China terkait implementasi China-Myanmar Economic Corridor 2018-2022 yaitu dijelaskan bahwa ketergantungan yang dilakukan Myanmar sebagai hasil dari faktor kepentingan nasional dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan pembangunan ekonomi. Myanmar mengalami keterbelakangan yang terjadi akibat faktor permasalahan internal yang menghambat pembangunan ekonomi negaranya. Kemudian Myanmar memperlihatkan ketidakmampuan dalam memperbaiki maupun meningkatkan pembangunan ekonomi karena keterbatasan akses dan modal. Maka Myanmar membuka investasi asing untuk masuk ke negaranya, sebagai upaya mengedepankan perkembangan ekonomi secara global. Myanmar menjalin kerjasama dengan beberapa negara terutama dengan China. Karena China telah mengisi kekosongan yang tercipta akibat konflik internal Myanmar. Bentuk ketergantungan terhadap China pun berdasarkan atas penyikapan China ke Myanmar yang selalu berpihak, memberikan bantuan investasi dan menciptakan perdagangan serta penyelesaian konflik.

One Belt One Road atau *Belt and Road Initiative* sebagai sistem kebijakan China mengenai investasi jangka panjang yang memiliki tujuan untuk pembangunan dan percepatan integrasi terhadap negara-negara di Jalur Sutera. *China-Myanmar Economic Corridor (CMEC)* sebagai salah satu perjanjian yang menerapkan proyek-proyek dari program OBOR. Koridor ekonomi ini sebagai strategi dari China dalam meningkatkan integrasi ekonomi dengan Myanmar. Berkontribusi dalam proyek CMEC dari program kebijakan OBOR sangat penting bagi Myanmar, karena kesempatan tersebut dapat meningkatkan infrastruktur, membuka peluang investasi, lapangan kerja, dan mengembangkan produksi ekspor. Kebijakan OBOR memberikan peluang yang menguntungkan bagi Myanmar karena akses perdagangan dan pembangunan yang lebih maju dengan penerapan

CMEC, hal ini dibuktikan CMEC melibatkan pembangunan jaringan infrastruktur yang luas seperti jalur kereta api, pelabuhan laut dalam dan pembangunan kota baru.

Namun untuk keberlangsungan proyek CMEC justru menghambat pertumbuhan ekonomi Myanmar dan menimbulkan ketergantungan yang asimetris. Permasalahan yang dihadapi Myanmar mengenai terjebak hutang hal ini dibuktikan mengenai beberapa proyek yang telah selesai namun belum ada pendapatan tapi Myanmar tetap harus mengembalikan pinjaman dari China, selain itu proyek ini belum ada yang mengelola mengenai proses pelaksanaan proyek yang membutuhkan biaya besar karena infrastruktur ini berskala besar dan mengenai pembiayaan proyek belum dapat ditentukan kepastiannya. Proyek ini justru memberikan keuntungan bagi pelaku utama dalam program OBOR karena dapat merealisasikan kepentingan-kepentingan mengenai sumber daya energi dan masyarakat lokal hanya merasakan perubahan dalam struktur perekonomian karena lambatnya pelaksanaan proyek CMEC, ketidakefektif proyek tersebut mengenai pendapatan ke negara, perdamaian konflik yang belum terselesaikan serta hambatan lainnya mengenai pendekatan masyarakat. Perlunya transparansi yang kuat dalam menanggapi risiko yang ditimbulkan dari penerapan proyek CMEC ini, karena mengenai keberlanjutan proyek ini di Myanmar masih dipertanyakan dilihat dari permasalahan internal maupun pelaksanaan proyek yang belum selaras dengan tujuan awal yang dijanjikan.

5.2 Saran

Mengenai penelitian ini penulis mengajukan beberapa saran dalam penelitian yang akan datang, mengenai strategi dalam menghadapi tantangan terkait penerapan CMEC, hal ini dilakukan supaya dapat meminimalisir tantangan untuk mempercepat mengoptimalkan proyek sebagai sarana perdagangan untuk peningkatan pembangunan ekonomi Myanmar. Selain itu diharapkan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan yang berbeda. Hal ini dikarenakan penelitian ini berfokus pada ketergantungan Myanmar terhadap investasi China dalam implementasi CMEC. Sehingga peneliti yang akan datang dapat menyempurnakan penelitian ini, dengan menggunakan teori, objek dan pengamatan yang berbeda.